

BUAH ROH TIDAK BISA DIPALSUKAN

Keaslian iman Kristen dapat dilihat dari buah Roh yang dihasilkan. Orang yang terlibat dalam pelayanan, punya pengetahuan firman yang banyak, atau memiliki karunia rohani yang luar biasa ternyata belum tentu menghasilkan buah yang baik (buah Roh/karakter Kristus). Tuhan Yesus mengatakan bahwa seseorang dikenal dari buahnya. Tidak mungkin pohon yang baik menghasilkan buah yang tidak baik, demikian sebaliknya. Buah yang baik tidak bisa dipalsukan (Matius 7:16-20). Mari kita bercermin pada firman Tuhan, untuk melihat apakah pohon kehidupan kita asli atau palsu.

Keadaan Pohon Asli

Pohon asli berasal dari benih ilahi, yaitu Firman Tuhan (1 Petrus 1:23). Benih Firman Tuhan menghasilkan buah Roh (karakter Kristus) dan buah kebenaran, yaitu firman yang digenapi menjadi kenyataan. Pohon asli melekat kepada Pokok Anggur yang benar dan menerima pertumbuhannya dari aliran air hidup, yaitu Roh Kudus yang memimpin serta mengingatkan akan perkataan Kristus (Yeremia 17:8).

Keadaan tanah hati pohon asli reseptif terhadap firman, hatinya lemah lembut/mudah dibentuk (Markus 4:8). Imanya berakar dalam kasih Kristus; walau menghadapi tantangan/godaan, memilih tetap tinggal dalam persekutuan dengan Roh Kudus dan firman Tuhan. Masalah, godaan, tantangan dan penderitaan justru membuat imannya semakin kuat dan tahan banting (Efesus 3:16-17). Ujian iman membuat karakternya semakin menyerupai Kristus dan dewasa secara rohani. Walaupun menghadapi berbagai masalah dan tantangan, hidupnya terus berdampak bagi orang lain (Yakobus 1:2-4; Yohanes 15:2b)

Keadaan Pohon Palsu

Pohon palsu tidak sungguh-sungguh melekat pada Pokok Anggur yang benar. Ia tidak mau konsisten membangun mezbah pribadi dengan Tuhan dan mendisiplinkan diri secara rohani. Benih kehidupannya bukan berasal dari firman Tuhan, tapi benih lain seperti pikiran, pendapat, cara pandang atau perasaan sendiri; hikmat dunia; hati yang pahit/kecewa; kebencian; kesombongan, iri hati, cinta akan uang, dlsb.

Keadaan tanah hatinya berbatu atau semak duri; akibatnya, benih firman tidak dapat bertumbuh (Markus 4:5-7). Atau bertumbuh juga, namun berhenti/cepat menyerah kalau mengalami tantangan, godaan, gesekan, atau penderitaan karena tidak berakar. Pohon palsu bisa tampak melakukan banyak kegiatan dalam pelayanan (hanya berdaun), tapi tidak berbuah. Tahu banyak firman, tapi tidak mengalami perubahan karakter oleh kuasa firman Tuhan. Being busy is not the same as being fruitful. Pohon palsu dimiliki oleh mereka yang suka hidup dalam zona nyaman; punya motivasi hati yang keliru: hanya tertarik dengan berkat/mukjizat/karunia, tapi tidak bersedia/berkomitmen untuk dimuridkan.

Berdasarkan Yakobus 1:2-4 dan Yohanes 15:2b dapat kita ketahui bahwa buah Roh tidak dihasilkan dari zona nyaman, dari kelebihan, kesalehan serta kekuatan kita, tetapi dari pemrosesan Tuhan dalam hidup kita (pruning). Itu sebabnya buah Roh tidak bisa DIPALSUKAN, karena tidak dihasilkan

dari kemampuan natural manusia, melainkan karya Roh Kudus.

HIDUPMU MENGIKUTI PIKIRANMU

Pikiran sangat berperan dalam menentukan arah hidup seseorang. Pikiran/ akal budi yang diperbarui dengan benih firman Tuhan **secara kontinu** akan membuahkan cara pandang, nilai, perkataan, perilaku, gaya hidup, karakter, etos kerja, keputusan, dan tujuan yang sesuai dengan kehendak Allah.

Allah adalah Roh, barangsiapa yang menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran. Segenap hati dan jiwa (pikiran, perasaan, kehendak) kita ditundukkan kepada kebenaran-Nya. Orang percaya telah menerima hati dan roh yang baru oleh Roh Kudus yang berdiam dalam batinnya. Kita dijauhkan dari hati yang keras/degil dan telah menerima hati yang taat kepada hukum-Nya (Yehezkiel 35:26-27). **Hati yang baru ini harus disertai dengan pikiran yang baru.** Kita tidak bisa menyembah Allah dengan pikiran yang lama, yaitu pikiran yang dikuasai oleh keinginan daging, yang duniawi, dan berasal dari benih dosa. Pikiran lama tidak takluk kepada hukum Allah sehingga tidak mungkin berkenan kepada-Nya.

Apa yang terjadi jika pikiran seseorang belum diperbarui oleh Firman Tuhan?

- A. Hidupnya jadi serupa dengan dunia; pikirannya sia-sia, pengertiannya gelap (tidak ada terang kebenaran Allah), hidup dalam dusta iblis yang membangkitkan rupa-rupa hawa nafsu kedagingan, kompromi dengan hikmat dunia, mengandalkan diri sendiri, hidup dalam dosa/ketidaktaatan, ketidakpercayaan (hidup karena melihat, bukan karena percaya), kekuatiran, ketakutan, kecewa, kehilangan damai sejahtera, dan kehilangan pengharapan.
- B. Ia tidak dapat mengerti dan membedakan kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Roma 12:2). Akibatnya, ia tidak hidup dalam kebenaran dan kekudusan (Efesus 4:23-24), salah berdoa (Yakobus 4:2-3), dan salah bertindak/ mengambil keputusan. Si pendusta memanfaatkan ketidaktahuan, kebodohan/kedegilan, kemalasan, kenyamanan, kesombongan dan kedagingan orang itu untuk menghancurkan hidupnya sendiri.
- C. Ia tidak dapat menikmati hidup yang berkelimpahan (Yohanes 10:10). Pikiran yang belum diperbarui menjadi pintu bagi Iblis untuk menipu orang Kristen guna melaksanakan agenda jahatnya. Camkan baik-baik: orang yang suka mengasihani diri sendiri dan memiliki victim mentality sesungguhnya memberi akses bagi iblis untuk memperdaya hidupnya melalui pikiran negatif yang 'toxic' meracuni diri sendiri dan orang lain (melalui hubungan yang tidak sehat). Kesombongan seperti ini membutuhkan mata hati yang membuatnya berjalan dalam kegelapan (Matius 6:22-23).
- D. Kebohongan iblis membuat orang tidak memahami identitasnya dalam Kristus. Ia tidak tahu/paham bahwa Allah telah mengaruniakan segala berkat rohani kepadanya (Efesus 1:3). Ia tidak menggunakan kuasa otoritasnya sebagai anak-anak Allah (Yohanes 1:12) dan tidak mengerti haknya sebagai ahli waris yang berhak menerima janji-janji Allah (Roma 8:17). Akibatnya, orang tersebut tetap tinggal dalam ikatan, dalam kekurangan/kemiskinan

(secara rohani, jiwani dan jasmani), tidak mengalami pemulihan, terobosan, dan kemenangan.

- E. Pikiran yang belum diperbarui menghalangi orang hidup dalam tujuan Allah, yaitu menjadi garam dan terang di kegelapan dunia, serta melakukan Amanat Agung (dimuridkan untuk memuridkan orang lain).

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Roma 12:2)

Perlu dipahami bahwa firman Tuhan yang berupa informasi atau pengetahuan memang penting, tapi itu belum cukup untuk mengubah hidup kita. Firman Tuhan yang berubah menjadi pewahyuan-lah yang berpotensi membawa kita bertumbuh secara rohani, mengubah hidup dan menghasilkan buah. Pewahyuan adalah karya Allah melalui Roh Kudus yang membuka, menyingkapkan, atau menyatakan diri, kehendak, jalan dan kebenaran-Nya kepada kita secara pribadi. Hati dan pikiran kita menjadi terang karena Roh Kudus memberikan hikmat dan wahyu untuk mengenali Allah dengan benar (Efesus 1:17).

Pewahyuan bisa didapat dengan bermacam cara, antara lain melalui firman Tuhan yang dihidupkan oleh Roh Kudus (firman Rhema); melalui peristiwa/kesaksian hidup kita atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari; melalui Firman Tuhan yang digenapi dalam hidup kita; melalui pergumulan hidup (masalah, godaan, kesulitan, penderitaan) dan perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan Yesus (mis. lewat mimpi dan penglihatan).

Hati yang baru + pembaruan pikiran secara kontinu + hidup dalam pertobatan akan menghasilkan transformasi hidup yang nyata.

Manusia hidup bukan dari roti saja, tapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Matius 4:4). Satu-satunya yang bisa mengubah seluruh hidup kita hanyalah firman Tuhan. Pikiran yang secara kontinu diperbarui oleh pewahyuan firman membuat kita 'hidup' (bukan sekadar eksis/ bertahan hidup) serta menghasilkan buah yang matang dan tetap.

KESIMPULAN

Pikiran kita adalah sebuah senjata, dan kehidupan kita menyingkapkan siapa yang memegang senjata itu: apakah Tuhan, ataukah si jahat. Amsal 4:23 menyatakan, *"Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan."* Saring apa yang kita lihat, dengar, baca, dan renungkan, pilihlah dengan bijak. Kalau ada benih asing yang bukan kebenaran firman Tuhan dalam hati dan pikiran, segera tolak dalam Nama Yesus, jangan durenungkan. Itu bukan sekadar pemikiran acak/ menyeleneh, melainkan panah api si jahat yang berpotensi mencuri, membunuh, dan membinasakan hidup kita jika tidak lekas dibuang selagi masih dalam keadaan benih. Ganti kegelapan/dusta iblis dalam pikiran kita dengan kebenaran Firman Tuhan. Hendaklah kita menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat dalam Kristus (Filipi 2:5), supaya kita menjadi pohon asli yang menghasilkan buah berkualitas dan memuliakan Bapa di sorga.